

NASKAH PUBLIKASI
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV SDN I GRANTING JOGONALAN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

NAMA : TRI INDARTI

NIM : A54B090089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA

2012

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV SDN I GRANTING JOGONALAN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

oleh :

Tri Indarti,

Program studi S-I PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat kelas semakin meningkat dan berkembang kemahiran dalam menulisnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten masih relatif rendah. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk mencari solusi terhadap masalah di atas melalui pengajaran menulis dengan menggunakan media gambar. Dengan pengajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten yang berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 15 siswa putra dan 15 siswa putri. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan variabel penggunaan media gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar rata-rata klasikal siswa kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dari nilai prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Dari pelaksanaan penelitian siklus I diperoleh hasil bahwa secara individu masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar yang ditentukan, yaitu ≥ 75 . Dari hasil penelitian keterampilan menulis karangan narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan media gambar.

Kata kunci: picture and picture, ketrampilan, hasil belajar, Bahasa Indonesia

PERSETUJUAN

PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SDN 1 GRANTING JOGONALAN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh :

TRI INDARTI

NIM . A54B090089

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan
Dewan Penguji Skripsi S – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui

Pembimbing,



Dra. RISMINAWATI, M.Pd
NIP. 19540317 198203 2 002

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA
KELAS IV SDN 1 GRANTING JOGONALAN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

TRI INDARTI
A54B090089

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal : 3 November 2012

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji:

- A. Dra. Risminawati, M.Pd
- B. Drs. Mulyadi SK,SH, M.Pd
- C. Drs. Saring Marsudi, M.Pd

()
()
()

Surakarta, November 2012

Disahkan,

Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhamadiyah Surakarta

Dekan



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan siswa belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pembelajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Belum banyak guru yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika siswa akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang).

Selain itu sebagian guru memandang bahwa keberhasilan siswa lebih banyak dilihat dari nilai yang diraih dalam tes, ulangan umum, dan Ujian Akhir Nasional (UAN). Nilai-nilai dari tes itulah yang dijadikan barometer keberhasilan pembelajaran. Guru hanya memberikan latihan atau pembahasan terhadap soal-soal yang bersifat reseptif, seperti membaca, bukan terhadap soal-soal yang bersifat produktif, seperti berbicara dan menulis. Perlu diingat bahwa soal-soal UAN tidak memasukkan materi menulis dan mengarang, maka semakin tersingkirilah ketrampilan menulis dari perhatian guru. Penjelasan di atas seolah-olah memojokkan posisi guru. Posisi itu harus diubah dengan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh guru. Perubahan tersebut bisa berupa inovasi dalam hal penyampaian, penggunaan media, dan pengembangan kurikulum. Namun perlu diingat bahwa kunci sukses pembelajaran bukan terletak pada kecanggihan kurikulum atau kelengkapan fasilitas sekolah, melainkan tingkat kreadibilitas seorang guru di dalam mengatur dan memanfaatkan mediator yang ada di dalam kelas.

Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diatasi sedikit

demis sedikit. Hal itu dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya.

Keadaan seperti itu terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya, termasuk di SDN I Granting Jogonalan Klaten. Dari penilaian terhadap hasil ulangan menulis karangan narasi diperoleh bahwa hasil nilai siswa di bawah 70 berjumlah 9 siswa atau 60%, dan siswa yang mendapat nilai di atas 70 berjumlah 6 siswa atau sekitar 40% dari total keseluruhan siswa 15 orang. Penilaian tersebut didasarkan pada aspek isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, kosa kata, dan ejaan. Kesalahan yang sering muncul pada karangan siswa adalah terletak pada aspek ejaan, terutama pada pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai dengan EYD. Pada aspek isi gagasan siswa juga kurang dalam pengembangan karangannya. Pada aspek organisasi isi siswa juga kurang dalam menyusun karangan yang logis. Pada aspek tata bahasa dalam konstruksi kalimatnya juga masih banyak kesalahan. Dan pada aspek kosa kata masih banyak kesalahan dalam penggunaan kosa kata yang dapat merusak makna. Dalam proses pembelajaran guru lebih menekankan pada teori semata tanpa menerapkannya dengan menggunakan media, sehingga siswa bosan dengan kegiatan mencatat yang mengakibatkan siswa kurang berminat terhadap kegiatan menulis. Hal itu terlihat dari keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran sebanyak 6 siswa atau 40%, sedangkan 9 siswa atau sekitar 60% lainnya tampak diam, berbicara dengan temannya dan melamun sendiri.

Ketrampilan adalah “kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara tematis” (Depdiknas, 2003 : 1180). Jika kita lihat dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu menulis, membaca, menyimak serta berbicara. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketrampilan dibedakan menjadi dua yaitu ketrampilan reseptif yang terdiri dari membaca dan menyimak, sedangkan ketrampilan produktif terdiri atas berbicara dan menulis karena hal ini berperan

dalam menginformasikan segala sesuatu dari diri peneliti ke dalam sebuah tulisan' Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana (Suparno dan M. Yunus dalam St.Y. Slamet, 2007: 96).

Unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Selain itu, narasi dapat juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Menulis karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Gorys Keraf, 2001: 136), yang berarti bahwa narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya mengisahkan suatu kejadian yang telah ada. Sementara itu narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Gorys Keraf, 2001: 138), dalam hal ini bahwa narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbuhi dengan imajinasi peneliti. Keterampilan menulis merupakan salah bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, Keterampilan menulis siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Menulis karangan narasi merupakan bagian dari keterampilan menulis. Unsur utama dalam mengarang yang dinilai adalah kualitas isi karangan yang selanjutnya diikuti dengan organisasi, gaya bahasa, ejaan, dan tanda baca. Hakikat keterampilan menulis karangan narasi adalah suatu kekuatan atau kecakapan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang mengisahkan suatu peristiwa, sesuai dengan urutan waktu kejadian yang telah terjadi.

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam dunia pembelajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru. Sedangkan sebagai penerima informasinya

adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa (Soeparno 1988:1). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada diri siswa. Gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, merupakan bahasa yang diekspresikan melalui tanda dan simbol. Melalui gambar orang menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik. Dari gambar tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar. Alat yang dibutuhkan adalah gambar-gambar yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok (Suyatno 2004:81).

Sebuah media sudah barang tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini disebabkan keefektifan pemanfaatan sebuah media sangat tergantung dari materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, sebuah media yang cocok untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu, belum tentu sesuai bila dimanfaatkan untuk materi pelajaran yang lain. Media gambar mempunyai kelebihan antara lain: sifatnya konkrit, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman kelebihan, media gambar juga memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan, yaitu kadang-kadang gambar terlalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas yang besar, gambar mati tidak dapat menunjuk gerak, anak tidak selalu mengetahui bagaimana membaca gambar tersebut, gambar hanya menekankan pada persepsi indera mata, gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Siswa Kelas IV di SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2012/2013 pada semester I. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Agustus sampai dengan

bulan Oktober 2012. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV serta siswa Kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013. Jumlah subjek yang dijadikan penelitian adalah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, Permasalahan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal pemilihan teknik dan media pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi. Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian adalah penggunaan media gambar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respons siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar. Teknik nontes meliputi lembar observasi, pedoman wawancara.

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut bisa dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas adalah teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2007:330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi dibagi menjadi empat macam, yaitu (1) triangulasi data, (2) triangulasi peneliti, (3) triangulasi metodologis, dan (4) triangulasi teoritis. Triangulasi data adalah data atau informasi yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan data dan informasi lain, baik dari segi koheren sumber yang sama atau sumber yang berbeda. Triangulasi metode bahwa peneliti mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru dan partisipasi siswa kelas

IV SDN I Granting Dari beberapa data yang diperoleh lewat teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan agar diperoleh data yang lebih kuat validitasnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif yaitu membandingkan hasil dari setiap siklus dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil penghitungan tes kemampuan menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar antara siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai prosentase peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pada tahap observasi ini peneliti mengobservasikan hasil tes dan nontes. Observasi hasil tes berupa observasi mengenai hasil tes menulis paragraf deskripsi dengan media gambar yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada observasi tes ini peneliti dapat melihat bagaimana sikap siswa pada saat menulis karangan narasi. Data nontes tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Kegiatan observasi pada data tes dan nontes berupa observasi yang akan dilakukan pada awal hingga akhir pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada observasi ini peneliti dibantu oleh rekan peneliti untuk mengambil data dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini berisi pertanyaan mengenai kegiatan atau sikap yang dilakukan siswa pada waktu pembelajaran.

Pada kegiatan observasi wawancara dengan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa secara lisan. Melalui kegiatan ini dapat diketahui sikap dan pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar.

Adapun observasi pada data nontes berupa dokumentasi foto dilakukan untuk memperkuat hasil observasi data nontes lainnya. Observasi ini sebagai bukti visual selama pembelajaran berlangsung. Melalui observasi

ini dapat dilihat gambar foto berupa sikap siswa pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dilaksanakan.

Hasil keseluruhan observasi baik data tes maupun non tes ini digunakan sebagai hasil observasi. Observasi data tes berupa keterangan hasil tes dan sikap siswa pada saat menulis paragraf deskripsi. Sedangkan observasi data nontes berupa keterangan sikap siswa pada saat dilakukan observasi, pengisian jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah atau terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ketrampilan menulis karangan narasi terjadi peningkatan diukur dari hasil karangan narasi siswa yang telah memenuhi unsur-unsur kesesuaian judul dengan isi, diksi (pemilihan kata), ejaan dan tanda baca, kerapian tulisan, kohesi dan koherensi, kesan hidup, imajinasi, keterlibatan aspek pancaindera, menunjukkan obyek yang ditulis, memusatkan uraian pada objek dengan perolehan nilai minimal 75 sesuai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri I Granting.

C. Hasil dan Pembahasan

SDN I Granting berdiri sejak tahun 1965, yang terletak di Desa Bangunrejo, Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. SDN I Granting memiliki tanah seluas 2000 M². dengan rincian 1500 M² untuk bangunan, untuk 400 M² untuk halaman sekolah, sedangkan 100 M² kebun sekolah.

Siswa yang belajar di SDN I Granting orang tuanya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, namun sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu siswa yang belajar di SDN I Granting juga mempunyai agama yang berbeda-beda.

Kondisi awal pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten diperoleh dari wawancara dengan guru kelas dan data nilai pada tindakan prasiklus. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas sekaligus guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh keterangan bahwa selama ini pembelajaran menulis narasi berlangsung lancar. Siswa dapat mengerti materi yang disampaikan guru. Namun siswa hanya mengerti saja tanpa mampu dan paham dengan jelas. Siswa mudah merasa bosan karena pembelajaran yang kurang menarik. Hasil tes meliputi prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil prasiklus adalah hasil tes kemampuan menulis karangan narasi sebelum pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar dilakukan. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes menulis karangan narasi setelah pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar. Hasil nontes berupa hasil observasi dan wawancara.

Hasil tes prasiklus adalah tindakan awal keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian. Hasil tes prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas SD Negeri I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten. Tes prasiklus yang dilakukan adalah menulis karangan narasi dengan tema bebas, sesuai dengan minat siswa dan tes unjuk kerja menulis karangan narasi pada prasiklus.

Sementara itu, tidak ada siswa atau 0% yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik adalah siswa yang sudah dapat menyusun karangan narasi dengan benar meskipun belum dilakukan secara sempurna. Siswa tersebut sudah dapat menggunakan imajinasi dengan baik, sehingga karangan terlihat hidup. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang baik adalah siswa yang menyusun karangan narasi kurang sempurna, kurang tepat dalam menggunakan imajinasi, sehingga hasil karangan siswa tidak bisa hidup secara sempurna, pembaca tidak dapat ikut merasakan hal-hal yang ditulis oleh siswa. Sepuluh aspek yang dinilai

dalam tes unjuk kerja keterampilan menulis karangan narasi yaitu, (1) aspek kesesuaian judul dengan isi; (2) aspek pemilihan kata; (3) aspek ejaan dan tanda baca; (4) aspek kerapian tulisan; (5) aspek kohesi dan koherensi; (6) aspek kesan hidup; (7) aspek imajinasi; (8) aspek keterlibatan pancaindera; (9) aspek menunjukkan objek yang ditulis; dan (10) aspek memusatkan uraian pada objek. Data tersebut menunjukkan bahwa kelas IV SD Negeri I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten memiliki keterampilan menulis karangan narasi yang relatif rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi tersebut tampak dalam hal siswa masih kurang dalam kemampuan menuangkan ide dalam bentuk karangan narasi. Para siswa juga masih kurang dalam menceritakan pengalaman atau gagasan secara tertulis. Pada waktu pelajaran menulis karangan narasi para siswa mengalami kesulitan untuk memulai menuliskan gagasan-gagasan, waktu yang sudah ditentukan dalam pelajaran menulis karangan narasi dirasa masih kurang. Ini terbukti para siswa tidak dapat menyelesaikan hasil dalam menulis karangan narasi itu hingga lengkap. Sebagian besar siswa mempunyai keterampilan yang rendah dalam menulis karangan narasi. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai klasikal yang mencapai 60,96 dan termasuk kategori cukup baik. Dari jumlah keseluruhan 30 siswa, 2 siswa diantaranya atau sebesar 6,7% termasuk dalam kategori baik (tuntas) dengan nilai antara 75-84 dan ada 2 siswa atau sebesar 6,7% masuk dalam katagori sangat kurang. Kategori cukup dengan nilai antara 60-74 dicapai oleh 21 orang siswa atau sebesar 66,7%. Jadi ada 2 siswa yang sudah tuntas (mencapai KKM ≥ 75), dan sebanyak 28 siswa belum mencapai KKM ≥ 75 (belum tuntas).

Dari hasil penelitian prasiklus dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SD Negeri I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten dalam menulis karangan narasi menunjukkan kategori cukup baik. Berdasarkan hasil tes pada prasiklus tersebut maka peneliti ingin meningkatkan lagi hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

Peningkatan tindakan tersebut dilaksanakan dalam siklus I dan selanjutnya. Berdasarkan latar belakang di atas, ketidakberhasilan dalam kegiatan pembelajaran bahasa khususnya dalam kegiatan menulis karangan narasi disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari siswa dan faktor yang berasal dari guru.

Masalah yang muncul pada diri siswa ini dapat di atasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk yang lebih menarik antara lain dengan penggunaan media gambar. Media ini digunakan agar siswa merasa lebih senang dan tidak jenuh dalam proses belajar mengajar berlangsung. Siswa dibimbing untuk membuat kerangka karangan dan pengembangannya menjadi karangan narasi. Penyusunan kalimat dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diatasi dengan pemberian pelatihan-pelatihan secara rutin.

Masalah-masalah yang dialami guru ini hanya dapat diatasi dengan menyadari bahwa pembelajaran menulis karangan narasi merupakan bagian yang penting dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak boleh dilewati begitu saja. Pembelajaran menulis karangan narasi harus memperoleh porsi yang cukup. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan secara kreatif menggunakan bahan ajar yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa, menghargai hasil karya siswa dengan memberikan penilaian dan pujian seperlunya, menggunakan bermacam-macam media secara bervariasi sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan penggunaan media gambar melalui metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan penugasan. Metode tersebut diupayakan agar siswa mampu berperan aktif dalam meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk penerapan penggunaan media gambar melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 1 Oktober 2012 dan hari Kamis

tanggal 4 Oktober 2012 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4x35 menit). Pada pelaksanaan tindakan siklus I pemberi tindakan adalah peneliti dengan guru kelas sebagai observer sedangkan penerima tindakan adalah siswa kelas IV dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan RPP yang telah disiapkan sebelumnya dengan menggunakan media gambar.

Pada tahap observasi ini peneliti mengobservasikan hasil tes dan nontes. Observasi hasil tes berupa observasi mengenai hasil tes menulis karangan narasi dengan media gambar yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada observasi tes ini peneliti dapat melihat bagaimana siswa pada saat pembelajaran menulis karangan narasi. Sehingga melalui kegiatan ini dapat diketahui hasil tes menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten.

Kegiatan observasi tidak hanya pada data tes saja. Melainkan observasi yang dilaksanakan untuk mengamati data nontes. Data nontes tersebut berupa wawancara, unjuk kerja dan dokumentasi foto. Kegiatan observasi pada data tes dan nontes berupa observasi yang akan dilakukan pada awal hingga akhir pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Pada observasi ini peneliti dibantu oleh rekan peneliti untuk mengambil data dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini berisi pertanyaan mengenai kegiatan siswa dalam menulis karangan narasi. Pada kegiatan observasi wawancara dengan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa secara lisan. Melalui kegiatan ini dapat diketahui pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar.

Adapun observasi pada data nontes berupa dokumentasi foto dilakukan untuk memperkuat hasil observasi data nontes lainnya. Observasi ini sebagai bukti visual selama pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini dapat dilihat gambar foto-foto siswa pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dilaksanakan. Hasil keseluruhan observasi baik data tes

maupun non tes ini digunakan sebagai hasil observasi. Observasi data tes berupa keterangan hasil ketrampilan menulis karangan narasi.

Sedangkan observasi data nontes berupa unjuk kerja siswa, wawancara, dan dokumentasi foto pada saat dilakukan observasi. Data observasi ini, digunakan sebagai keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Data observasi yang diperoleh pada siklus I sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi.

Siklus I terdapat peningkatan nilai pada masing-masing aspek Tes Keterampilan Menulis karangan narasi jika dibandingkan dengan pra siklus. Pada aspek Kesesuaian judul dengan isi mengalami kenaikan sebesar 6%, pada aspek Pilihan kata mengalami kenaikan sebesar 9%, aspek Ejaan dan tanda baca mengalami kenaikan sebesar 20%, aspek Kerapian tulisan mengalami kenaikan sebesar 18%, aspek Kohesi dan Koherensi 15%, aspek Kesan hidup 5%, aspek Imajinasi 3%, aspek Keterlibatan pancaindra 8%, Menunjukkan objek yang ditulis 7%, dan pada aspek Memusatkan uraian pada objek yang ditulis mengalami kenaikan sebesar 10%.

Dalam Siklus I tersebut terdapat 1 anak yang mendapat nilai sangat baik atau sebesar 3,3%, (tuntas), 21 anak yang mendapat nilai baik atau 70,00% (tuntas), 4 anak yang mendapat nilai cukup atau sebesar 13,3%, (belum tuntas) dan ada 4 anak yang mendapat nilai kurang atau sebesar 13,3% (belum tuntas). Jadi terdapat 22 siswa yang sudah tuntas (memenuhi $KKM \geq 75$) dan 8 siswa yang belum tuntas (belum memenuhi $KKM \geq 75$).

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah atau terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan narasi pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten adalah sebesar 73,46% atau dengan kategori cukup baik dengan rentang nilai 60-74. Hasil tes tersebut belum memenuhi target ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 75,00 atau dengan kategori baik. Masih minimnya hasil tes menulis karangan narasi siswa dikarenakan pembelajaran dengan media gambar yang diterapkan masih dirasa baru oleh siswa, sehingga cara pembelajaran seperti ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar pada siklus I dapat diketahui bahwa media yang digunakan guru banyak disukai oleh siswa. Hal ini terlihat pada minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran membuat keterampilan dalam menulis karangan narasi meningkat. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa dengan media gambar hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari prasiklus. Hasil tes unjuk kerja menulis karangan narasi secara klasikal sudah menunjukkan kategori cukup baik dari tiap aspeknya, tetapi aspek kesesuaian judul dengan isi, kerapian tulisan, kesan hidup, imajinasi, menunjukkan objek yang ditulis, dan memusatkan uraian pada objek meski tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang, namun perlu ditingkatkan lagi karena belum sesuai dengan target yang diharapkan. Demikian juga pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang masih banyak terjadi kesalahan, pemilihan kata/diksi yang kadang tidak sesuai, penggunaan pancaindera yang belum maksimal yaitu biasanya siswa hanya menggunakan satu pancaindera, yaitu indra penglihatan, kohesi dan koherensi yang dibuat siswa belum dapat terlihat dengan jelas juga perlu ditingkatkan lagi karena masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar masih tergolong cukup baik. Mereka

mengatakan bahwa gambar yang diberikan sudah mampu merangsang siswa untuk menunculkan ide tentang hal-hal yang berkaitan dengan gambar tersebut dan siswa dapat dengan bebas mengekspresikan gagasan dengan acuan gambar, sehingga siswa lebih bebas merinci semua yang dilihatnya pada gambar, dan menerjemahkan gambar tersebut dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Mereka juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan media gambar memberikan banyak manfaat dan pengalaman baru yang bermakna bagi siswa sehingga siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru (peneliti).

Permasalahan yang dihadapi dalam siklus I adalah belum tercapainya nilai KKM sebesar ≥ 75 sehingga harus dicari solusinya untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, dan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I

Siklus II adalah pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar tahap kedua. Penelitian siklus II ini dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Pada tahap perencanaan pada siklus II ini dibuat dengan memperhatikan hasil kegiatan siklus I.

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 8 Oktober 2012 dan Hari Kamis tanggal 11 Oktober 2012 dengan alokasi waktu (4 x 35 menit). Media yang digunakan dalam Siklus II ini masih sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran *picture and picture*.

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II berbeda dengan tindakan siklus I. Ada beberapa perubahan tindakan antara lain sebelum siswa menulis karangan narasi dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis karangan narasi pada siklus II akan menjadi lebih baik. Pada pembelajaran siklus II ini lebih

ditekankan pada kualitas penulisan karangan narasi siswa. Siswa harus mementingkan kualitas karangan narasi dengan memperhatikan kesesuaian judul dengan isi, pemilihan kata, ejaan dan tanda baca, kerapian tulisan, kohesi dan koherensi, kesan hidup, imajinasi, keterlibatan aspek pancaindera, menunjukkan objek yang ditulis, dan memusatkan uraian pada objek.

Observasi yang dilakukan pada siklus II juga masih sama dengan observasi pada siklus I. Adapun observasi yang dilakukan berupa observasi data tes dan nontes. Observasi melalui data tes digunakan untuk mengetahui hasil nilai tes menulis karangan narasi. Sedangkan observasi melalui data nontes dilakukan dengan pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi foto saat pembelajaran berlangsung. Observasi data nontes digunakan sebagai penguat hasil observasi data tes. Pada tahap observasi data nontes ini, peneliti mempersiapkan lembar pedoman observasi yang berisi pernyataan tentang pembelajaran menulis karangan narasi yang telah dilaksanakan. Pada tahap observasi, dilakukan agar dalam kegiatan ini dapat diketahui pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar. Observasi pada kegiatan wawancara dilakukan pada akhir pembelajaran. Siswa diminta untuk berpendapat mengenai pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

Observasi pada dokumentasi foto dilakukan untuk mengambil gambar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai penguat data tes dan data nontes lainnya. Dokumentasi foto ini digunakan sebagai bukti visual pembelajaran menulis karangan narasi. Pada Siklus II terdapat peningkatan nilai yang signifikan pada masing-masing aspek Tes Keterampilan Menulis karangan narasi jika dibandingkan dengan Siklus I. Pada aspek Kesesuaian judul dengan isi mengalami kenaikan sebesar 4%, pada aspek Pilihan kata mengalami kenaikan sebesar 6%, aspek Ejaan dan tanda baca mengalami kenaikan sebesar 5%, aspek Kerapian tulisan mengalami kenaikan sebesar 1%, aspek Kohesi dan Koherensi 6%, aspek Kesan hidup 7%, aspek Imajinasi 6%, aspek Keterlibatan pancaindra 8%,

Menunjukkan objek yang ditulis 6%, dan pada aspek memusatkan uraian pada objek tidak mengalami kenaikan yaitu 0%. Semua siswa kelas IV sudah mencapai KKM ≥ 75 (tuntas), sehingga tidak perlu diadakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Refleksi pada siklus II merupakan tahap akhir dalam penelitian tindakan kelas ini. Refleksi ini dilakukan dengan menganalisis hasil data tes dan nontes siklus II untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil data tes keterampilan menulis karangan narasi dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten, setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar ini didasarkan pada hasil prasiklus, hasil siklus I, dan hasil siklus II. Pembahasan hasil tersebut meliputi hasil tes dan nontes. Pemerolehan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika menulis karangan narasi.

Kegiatan prasiklus dilakukan sebelum tindakan siklus I dilakukan. Kegiatan prasiklus ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal tentang keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Setelah melaksanakan kegiatan menganalisis, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dari hasil unjuk kerja keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis karangan narasi dari prasiklus, siklus I sampai siklus II, dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap aspek penilaian menulis karangan narasi mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sudah banyak mengalami peningkatan sebesar 12,24 dari rata-rata siklus I dan 14,92 dari rata-rata prasiklus. Pada grafik tersebut dapat dilihat kemampuan siswa mulai dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Grafik prasiklus menunjukkan kategori cukup baik karena berada pada nilai antara 60-74, dan peningkatan siklus I menunjukkan kategori cukup baik berada pada nilai antara 60-74. Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup memuaskan mayoritas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori baik karena berada pada nilai antara 75-84.

Hasil tes menulis karangan narasi siklus I dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 73,46 termasuk dalam kategori cukup baik karena berada pada rentang nilai 60-74. Dengan demikian, hasil tersebut belum mencapai target nilai yang telah ditetapkan yaitu secara klasikal sebesar 75,00. Hasil tes menulis karangan narasi pada siklus II didapat nilai rata-rata sebesar 80.13%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori baik yakni berada pada rentang antara 75-84. Pencapaian skor tersebut berarti sudah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu mencapai KKM yang ditentukan ≥ 75 .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa per aspek penilaian kemampuan menulis karangan narasi sudah banyak mengalami peningkatan pada masing-masing siklus. Sehingga tindakan siklus III tidak perlu dilakukan, karena hasil perolehan nilai dan unjuk kerja dari masing-masing aspek pada siklus II sudah mencapai kategori baik dan mencapai KKM yang sudah ditentukan.

Peningkatan ketrampilan menulis karangan narasi siswa ini merupakan bukti keberhasilan media gambar dalam meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi. Sebelum dilaksanakannya media gambar, ketrampilan menulis karangan narasi siswa masih kurang, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I masih dalam kategori

cukup baik, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ketrampilan menulis karangan narasi siswa menjadi baik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyimpulkan terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN I Granting, setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media *gambar*.

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian, dapat disampaikan implikasi hasil penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan media gambar dapat diterapkan pada pembelajaran menulis narasi di kelas IV SDN I Granting Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten pada pertemuan selanjutnya, hal ini memberikan implikasi bahwa dengan usaha yang inovatif dari seorang guru dapat memberikan perubahan yang sangat besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Secara praktis dengan keberhasilan metode ini akan menjadi masukan bagi guru-guru lain untuk berupaya bagaimana meningkatkan kualitas siswa dengan menggunakan media gambar ini. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada kepala sekolah untuk mensosialisasikan dan memfasilitasi penggunaan media gambar dalam meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi di SD Negeri I Granting, guru hendaknya dapat memvariasikan penggunaan media *gambar* pada pembelajaran menulis karangan narasi, siswa dapat dengan bebas mengekspresikan gagasan dengan acuan gambar, sehingga siswa lebih bebas merinci atau mengurutkan semua yang dilihatnya pada gambar, dan menerjemahkan gambar tersebut dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Salah satu alternatifnya dengan menggunakan media gambar, siswa dapat menemukan pengalaman baru dan pengetahuan baru terutama dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu dengan menggunakan media gambar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan lebih menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2003 : 1180. *Makna dari ketrampilan . Jakarta: Gramedia*
- Gorys Keraf. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- J.Ch. Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- St.Y. Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- ._____. 2007. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- _____. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press